

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar (pendidikan) adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Syah (2004:59) menjelaskan belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuan.

Purwanto (2007:85) menjelaskan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman yang relatif menetap menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikologis. Dalam proses belajar, perubahan yang terjadi pada siswa akan dapat dilihat melalui rekapitulasi penilaian yang diperoleh melalui tes sebagai bentuk hasil/prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Supandi (2013:137) dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar
1
mengajar.

Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa dipengaruhi oleh

faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik ada pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana. Sejalan dengan itu, Slameto (2010:54) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor-faktor berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut akan menunjang proses pembelajaran siswa dan juga dapat menghambat proses itu sendiri. Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

Disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan disiplin menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya. Surdin (2017) mengatakan disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dimungkinkan mempunyai disiplin belajar yang baik pula (Ardiansyah, 2013). Siswa yang memiliki disiplin akan mampu untuk menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang siswa terutama di lingkungan sekolah, yaitu belajar secara terarah dan teratur. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan kualitas siswa.

Imron (2012:173) menjelaskan disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Arikunto (Partono dan Minarni, 2005:210) menjelaskan bahwa macam-macam disiplin siswa ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: (1)

perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Untuk menumbuhkan sikap siswa yang positif tentang disiplin dalam belajar, diperlukan kebiasaan melatih diri. Siswa yang disiplin dalam belajar akan membuat suasana kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tu'u (2004:93) menyatakan pencapaian prestasi belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin siswa dalam belajar dan juga karena perilaku yang baik. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK di SMA Negeri 10 Kota Jambi, diketahui terdapat siswa kelas yang mengalami kesulitan untuk mencapai nilai di atas KKM. Selain itu, banyaknya siswa yang mengikuti remedial setelah ujian juga menjadi salah satu bukti bahwa masih terdapat siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam meraih prestasi belajar di sekolah diduga berkaitan dengan disiplin yang dimiliki siswa itu sendiri. Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar masih sulit untuk diwujudkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lingkungan SMA Negeri 10 Kota Jambi, terlihat bahwa sebagian siswa masih belum mampu untuk mematuhi tata tertib maupun peraturan yang diberlakukan di lingkungan sekolah. Rendahnya disiplin belajar siswa juga

terlihat dalam proses pembelajaran, dimana terlihat bahwa siswa yang kurang disiplin menunjukkan sikap acuh tak acuh dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran dilaksanakan, adanya siswa yang berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, diketahui pula bahwa saat pelajaran berlangsung, terkadang terlihat ada siswa yang tidak masuk kelas atau terlambat untuk masuk kelas dan ada pula siswa yang keluar dari kelas dengan alasan pergi ke toilet namun nyatanya pergi ke kantin sekolah, bahkan ada siswa yang dipanggil orang tuanya karena ketahuan membolos dari sekolah.

Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya kedisiplinan maka hal ini akan mampu untuk menjadikan seorang siswa yakin bahwa kepatuhannya akan membawa manfaat yang akan dibuktikan dengan tindakannya dalam proses pembelajaran, disinilah letak pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Namun untuk dapat menerapkan sikap disiplin belajar dalam diri siswa bukanlah perkara yang mudah, dalam hal ini diperlukan keterlibatan dari pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan siswa, seperti orang tua, guru dan masyarakat. Penegakan aturan sekolah untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar akan kurang maksimal hasilnya bila guru yang mengajar tidak dapat menjadi panutan bagi siswa-siswa di sekolahnya. Begitu juga dengan usaha guru untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar akan menjadi kurang efektif tanpa adanya peran orang tua di lingkungan rumah. Untuk itu dibutuhkan kesadaran bersama untuk dapat meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.

Siswa yang memiliki disiplin belajar di sekolah tidak berarti bahwa siswa nampak diam saja dalam mengikuti pelajaran, melainkan mengandung arti bahwa siswa berpartisipasi penuh dalam berbagai kegiatan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar

menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar. Dengan disiplin belajar, para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk tugas akhir skripsi dengan judul: Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi.

B. Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan teori ahli yang digunakan dalam penelitian ini, serta karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Aspek-aspek disiplin belajar dalam penelitian ini terdiri dari: a) disiplin dalam waktu dan b) disiplin dalam perbuatan (Moenir, 2010: 96).
2. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah data nilai siswa kelas XI yang berasal dari legger nilai semester genap tahun ajaran 2016/2017.
3. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kualitas prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi?

3. Bagaimanakah hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengungkapkan kualitas disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi?
2. Mengungkapkan kualitas prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi?
3. Mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan pemahaman tentang hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa di sekolah bagi seluruh pihak terkait, antara lain:

1. Bagi siswa

Sebagai cerminan diri bagi siswa sehingga siswa dapat memahami akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar yang diharapkan mampu untuk memberikan pengaruh terhadap dalam usaha untuk peningkatan prestasi belajarnya.

2. Bagi guru pembimbing

Hasil penelitian ini dapat diharapkan mampu untuk memberikan masukan bagi guru untuk dapat menentukan layanan yang lebih tepat dengan masalah yang dihadapi siswa terutama masalah yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa.

3. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa proses pendidikan anak tidak terlepas dari peranan orang tua. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan bahwa

orang tua akan lebih bisa memberikan pengawasan terhadap siswa. Sehingga usaha untuk meningkatkan disiplin siswa dalam kegiatan belajar dapat lebih cepat tercapai.

F. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya anggapan peneliti yang mendasarinya, antara lain adalah:

1. Tingkat disiplin setiap siswa dalam kegiatan belajar adalah berbeda-beda.
2. Prestasi belajar yang diraih siswa di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa.
3. Kurangnya disiplin dalam belajar dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran di sekolah.

G. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan penjabaran latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini yaitu: terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan hasil kajian teori, dan untuk mencegah kesalahan dalam pemahaman terhadap variabel penelitian ini maka berikut akan ditetapkan definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan serangkaian perilaku seorang peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap waktu dalam belajar dan dalam perbuatan untuk belajar dengan kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.
2. Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar siswa yang dinyatakan oleh guru dalam bentuk

angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

I. Kerangka Konseptual

